

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kebutuhan manusia akan informasi terus meningkat seiring dengan pesatnya perkembangan zaman, dalam waktu yang relative singkat informasi dapat berubah. Informasi adalah data yang berguna yang dapat diolah sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dasar pengambilan keputusan yang tepat (Bodnar, George H, dan William S Hopwood, 2014). Disamping itu juga kelangsungan hidup suatu perusahaan tergantung pada kemampuan perusahaan tersebut untuk mencukupi kebutuhan orang banyak. Di dalam pemenuhan kebutuhan orang banyak setiap perusahaan pada hakikatnya akan meningkatkan sistem perdagangannya dengan cara selalu beradaptasi dengan perubahan lingkungan persaingan, adaptasi terhadap perubahan persaingan diperlukan oleh perusahaan agar pertumbuhan perusahaan tidak terancam (Kiki Widiastuti, 2011).

Achmad dan Setiawati (2011:44) menjelaskan kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menilai pekerjaan yang dilakukan seseorang dengan cara membandingkan dengan kinerja dengan uraian atau deskripsi pekerjaan dalam suatu periode tertentu. Kinerja ini biasanya ditentukan atas dasar fungsi-fungsi manajemen yang dibahas dalam teori manajemen klasik yang terdiri dari delapan dimenasi kinerja manajerial personal dan satu dimensi kinerja manajerial secara keseluruhan. Wahyu, dkk (2013) Kinerja manajerial merupakan

kemampuan manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya terhadap kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, pengembangan personel, pencapaian anggaran, pengurangan biaya (peningkatan pendapatan). Penilaian kinerja adalah bagaimana menentukan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi. Bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan pokok kinerja adalah untuk memotivasi tujuan untuk mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan dengan melalui umpan balik kerja.

Pertumbuhan perusahaan sangat dipengaruhi oleh kinerja manajerial perusahaan tersebut, namun akhir-akhir ini kinerja manajerial mulai dipertanyakan oleh perusahaan dikarenakan banyaknya kinerja manajerial yang buruk sehingga mengakibatkan kerugian bagi perusahaan tersebut, berikut contoh kinerja manajemen perusahaan yang buruk:

Kementrian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mengidentifikasi Pengelolaan aset 141 BUMN dinilai penuh dengan praktik penyelewengan karena tidak adanya transparansi dan sulit dipertanggungjawabkan sehingga membuka ruang dugaan korupsi. Sekertaris Jenderal Forum Indonesia untuk Transparansi Anggaran (Fitra) Yenny Sucipto menuturkan pemerintah belum memiliki peta jalan yang jelas dalam pengelolaan BUMN dalam setahun terakhir. Diketahui, pemerintah menyuntikan Pernyataan Modal Negara (PMN) Rp 63 triliun pada APBN 2015 dan akhirnya memperoleh dana tambahan sekitar Rp 40 triliun, sehingga total mencapai Rp 103 triliun. Namun, Fitra menyatakan hasil kinerja

BUMN yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat tidak optimal. Indonesia memiliki sedikitnya 141 BUMN dengan total aset sekitar Rp 4.000 triliun, ini terdiri dari 14 perusahaan umum, 109 perseroan terbatas dan 18 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. “Harus ada audit kembali terhadap aset-aset BUMN, karena tata kelolanya yang tidak transparan, kata Yenny”. (dipublikasikan pada Rabu, 11 November 2015, 13:05 WIB oleh Anugerah Perkasa)

Menteri BUMN Dahlan Iskan (2011) saat perencanaan pembangunan jalan tol Nusa Dua – Ngurah Rai Benoa di Denpasar Bali. Ia mengidentifikasi 18 BUMN yang kinerjanya cukup buruk. Menurut beliau, salah satunya adalah akibat buruknya manajemen. Dan faktor lainnya yang menyebabkan kinerja BUMN buruk yaitu sifat industri dari BUMN tersebut masuk dalam kategori industri senja atau industri masa lalu yang kedepannya tidak dapat dikembangkan lagi. Namun Dahlan Iskan tak bersedia menyebutkan nama-nama BUMN tersebut.

Dahlan Iskan mengungkapkan buruknya kinerja dari BUMN dapat terlihat dari waktu penyelesaian suatu proyek yang memakan waktu cukup lama. Ia mencontohkan pembangunan jalan tol di Surabaya yang memakan waktu hingga 12 tahun. Selain itu pembangunan jaringan listrik Jawa-Bali yang dilakukan sejak tahun lalu dan diprediksikan baru akan selesai pada akhir 2013 mendatang. Jika proyek yang digarap oleh BUMN mampu diselesaikan lebih cepat akan memberikan keuntungan bagi Negara ratusan miliar rupiah. Dahlan berharap nantinya tidak ada BUMN yang memiliki kinerja buruk, apalagi kedepan Indonesia memerlukan pembangunan infrastruktur secara besar-besaran dan cepat.

guna memacu pertumbuhan ekonomi. Dirut PT jasmarga Bali Tol Ir. Akhmad Tito Karim menegaskan khusus mengenai kinerja jasmarga dalam pembangunan infrastruktur jalan tol sebenarnya telah sesuai target. Dalam penyelesaian yang sering menjadi masalah dan hambatan adalah terkait pembebasan lahan. Kementrian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berencana akan mengevaluasi secara menyeluruh kinerja para direksi dan komisaris perusahaan milik Negara yang memiliki kinerja buruk, sebagai salah satu cara untuk membenahi BUMN. Evaluasi menyeluruh terhadap para direksi diperlukan untuk mencari tahu mengapa perusahaannya tidak berkembang. (Kamis/22-Desember-2011/Kinerja 18 bumh masuk kategori buruk).

Kasus kegagalan sistem juga terjadi pada sejumlah penerbangan Garuda Indonesia yang mengalami penundaan persoalan dalam sistem kendali operasi terpadu (Integrated Operasional Control System/IOCS) yang merupakan sistem informasi yang gagal diterapkan oleh salah satu spekulasi kegagalan yang diprediksi adalah karena terjadi ketidak sinkronan data dalam migrasi dari sistem lama ke sistem baru, sehingga mengakibatkan informasi yang diterima awak kabin tidak akurat dan jadwal awak kabin menjadi kacau. Akibat tidak akuratnya informasi yang diterima ini, awak kabin terlambat tiba di Bandara sehingga sejumlah penerbangan harus tertunda selain itu perusahaan juga mengalami kerugian karena telah mengeluarkan kompensasi untuk penumpang.

(dipublikasikan pada Rabu, 27 juli 2011, 19:24 WIB oleh *jurnalparlemen.com*)

Fenomena lainnya yang terkait kinerja manajerial terjadi di PT Pindad (Persero) Bandung, PT Pindad (Persero) merupakan perusahaan BUMN yang bergerak dibidang Alutsista (Alat Utaman Sistem Persenjataan) dan produk komersial, seperti melakukan produksi baik produk alutsista maupun nonalutsista, mengolah bahan mentah menjadi bahan pokok maupun produk jadi serta melakukan proses assembling (perakitan) pada produk senjata dan amunisi, kendaraan khusus, pyroteknik, bahan pendorong dan bahan peledak (militer dan komersial), konversi energi, komponen (sarana dan prasana dalam bidang transportasi), mekanikal (elektrikal optikal dan opto elektronik), alat berat, sarana pembangkit, dan peralatan kapal laut.

Dalam periode 2015-2016 kinerja PT Pindad (Persero) dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dunia yang mengalami perlambatan kinerja manajerial di negara maju. Sedangkan di negara berkembang masih mengalami perlambatan dalam lima tahun terakhir, kinerja usaha PT Pindad (Persero) cenderung fluktuatif. Kondisi tahun 2015 kinerja manajerial dipengaruhi oleh melemahnya perekonomian dunia khususnya di negara-negara berkembang. Melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar juga masih merupakan penyebab pelemahan kinerja manajerial di Indonesia. Secara trend realisasi tahun 2012-2013 ,mengalami kenaikan. Namun, pada tahun 2014 menurun drastis, dan kembali tumbuh pada tahun 2015, walaupun pertumbuhan masih dibawah pencapaian tahun 2012 dan 2013. Tahun 2016 tumbuh secara signifikan yang merupakan titik balik pertumbuhan perusahaan. Kinerja, perusahaan tahun 2015 lebih baik dan mengalami pertumbuhan kearah yang optimis bagi PT Pindad (Persero).

(Jum'at/03-juni-2016/business field and business development).

Sistem akuntansi manajemen adalah sistem akuntansi dimana informasi yang menghasilkan keluaran (output) dengan menggunakan masukan (input) dengan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan tertentu manajemen. Sistem Akuntansi Manajemen tidak terikat oleh suatu kriteria formal yang menjelaskan sifat dari masukan atau proses bahkan keluarannya. Kriteria tersebut fleksibel dan berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai manajemen. (Hansen dan Mowen (2010:4)

SAM dalam suatu organisasi dapat menjadi informasi sebagai alat penghubung, pengendalian, evaluasi dan laporan terhadap biaya-biaya, aktivitas dan kinerja. SAM merupakan sistem formal yang dirancang untuk menyediakan informasi bagi para manajer (Bowens dan Albernethy, 2010).

Karakteristik informasi akuntansi manajemen yang bermanfaat berdasarkan persepsi para manajerial sebagai pengambilan keputusan dikategorikan dalam empat sifat yaitu *scope* (lingkup), *timeliness* (tepat waktu), *aggregation* (agregasi), *integration* (integrasi). *Scope* berkaitan dengan penyediaan informasi yang fokus pada *internal* dan *eksternal* perusahaan, *timeliness* berkaitan dengan kecepatan pelaporan, *aggregation* menyediakan ringkasan informasi sesuai dengan area fungsional, waktu periode atau melalui model keputusan, dan *integration* terdiri dari informasi tentang aktivitas departemen lain dalam perusahaan dan bagaimana keputusan yang dibuat di satu departemen mempengaruhi kinerja di departemen lainnya (Arsono Laksamana dan Muslichah 2002).

Karakteristik informasi yang tersedia dalam organisasi tersebut akan menjadi efektif apabila mendukung kebutuhan pengguna informasi akan pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan pendekatan kontijensi bahwa tingkat ketersediaan dari masing-masing karakteristik informasi sistem akuntansi mungkin tidak selalu sama untuk setiap organisasi tetapi ada faktor tertentu lainnya yang akan mempengaruhi tingkat kebutuhan terhadap informasi akauntansi manajemen. Hal ini dapat digambarkan bahwa informasi akuntansi manajemen sebagai sub kontrol dalam organisasi, akan selalu dihadapkan pada sub sistem kontrol lainnya seperti desentralisasi karena kedua sub sistem control tersebut selalu ada dalam suatu organisasi. (Ajeng Nurpriandyni dan Titiek Suwarti 2014).

Untuk itu suatu sistem akuntansi manajemen juga dipengaruhi oleh teknologi informasi dan saling ketergantungan. Teknologi dan saling ketergantungan dengan dibantu sistem akuntansi manajemen dapat mengetahui kinerja manajerial perusahaan apakah telah dijalankan dengan baik atau buruk. Teknologi informasi merupakan bagian dari sitem informasi dan teknologi informasi menunjukan pada teknologi yang digunakan dalam menyampaikan maupun mengolah informasi (Aji, 2007). Teknologi informasi juga dapat dikatakan suatu rangkaian perangkat keras dan lunak yang dirancang untuk mentransformasi data menjadi informasi yang berguna (Bodnar, George H, dan William S Hopwood, 2014).

Informasi tersebut dapat tersedia dengan adanya komputer yang didukung oleh berbagai macam perangkat lunak yang mudah pengoperasiaannya,

memungkinkan bagi manajer dapat mengakses informasi dengan cepat dan dimungkinkan lebih banyak laporan yang dibutuhkan. Ini dimungkinkan karena dengan menggunakan jaringan informasi yang berhubungan dengan lingkungan eksternal (misal: pemerintah, pesaing) dan internal (dari berbagai departemen) dapat diperoleh dengan mudah dan cepat (Arsono Laksamana dan Muslichah, 2002).

Sekarang ini hambatan implementasi Teknologi Informasi Komputer (TIK) banyak diakibatkan oleh faktor pengguna TIK tersebut. Beberapa dekade yang lalu banyak TIK yang gagal karena aspek teknisnya, yaitu banyak mengandung kesalahan-kesalahan sintak maupun algoritmanya. Sekarang ini walaupun kualitas teknis TIK sudah membaik, tetapi masih juga terdengar banyak sekali teknologi informasi yang gagal diterapkan. Salah satu faktor yang saat ini memegang peranan penting dalam keberhasilan penerapan teknologi informasi adalah faktor pengguna. Faktor pengguna merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam penerapan TIK. Tingkat kesiapan pengguna untuk menerima teknologi tersebut memiliki pengaruh besar dalam menentukan sukses atau tidaknya penerapan teknologi tersebut (Jogiyanto Hartono, 2008).

Suatu informasi dapat dikatakan memiliki manfaat dalam proses pengambilan keputusan apabila informasi tersebut disajikan secara akurat, tepat waktu dan relevan. Informasi saat ini telah diakui sebagai salah satu sumber daya atau investasi yang patut dikembangkan oleh suatu perusahaan yang diharapkan dapat memiliki kinerja yang lebih baik, sehingga dapat menjadi suatu sumber daya penyedia informasi yang cepat dan akurat serta dapat memberikan manfaat yang besar dalam pencapaian tujuan organisasi (Ajeng Nurpriandyni dan Titiek Suwanti (2014).

Arsono Laksamana dan Muslichah (2002), Teknologi informasi berguna dalam menangkap informasi, menyampaikan informasi, menciptakan informasi, menyimpan informasi, dan mengkomunikasikan informasi oleh jadi teknologi informasi dapat membantu manajer dalam membuat perencanaan, pengkoordinasian, pengawasan, investigasi, evaluasi yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja manajerial.

Kinerja manajerial juga dipengaruhi oleh saling ketergantungan melalui sistem akuntansi manajemen. Saling ketergantungan adalah salah satu variabel kontinjensi yang perlu dipertimbangkan dalam merancang SAM, tetapi masih sedikit menerima perhatian dari peneliti. Peneliti yang telah mengkaitkan secara langsung pengaruh saling ketergantungan dengan SAM adalah Arsono Laksamana dan Muslichah (2002). Semakin tinggi tingkat saling ketergantungan akan menyebabkan semakin kompleksnya tugas yang dihadapi manajer. Sebagai akibat manajer membutuhkan informasi yang lebih banyak, baik itu informasi yang terkait dengan departemen lain. Disamping itu, Arsono Laksamana dan Muslichah (2002) menyatakan bahwa pengukuran kinerja terhadap unit yang mempunyai tingkat saling ketergantungan tinggi akan sangat bermanfaat apabila pengukuran tersebut tidak hanya mencakup penilaian pencapaian target tetapi mencakup penilaian reliabilitas, kerjasama, dan fleksibilitas para manajer divisi. Saling ketergantungan organisasi cenderung mempengaruhi aktivitas perencanaan dan pengendalian bagi sub unit yang mempunyai tingkat saling ketergantungan tinggi, yang bisa menyulitkan tugas koordinasi.

Peningkatan kinerja suatu badan usaha khususnya manajerial membutuhkan informasi akuntansi manajemen. Salah satu peran penting sistem informasi akuntansi manajemen adalah menyediakan informasi bagi orang yang tepat dengan cara yang tepat dan pada saat yang tepat. Informasi berperan meningkatkan kemampuan manajemen untuk memahami keadaan lingkungan sekitarnya dan mengidentifikasi aktivitas yang relevan (Ajeng Nurpriandyni dan Titiek Suwarti 2014).

Para manajer akan membutuhkan SAM yang dapat memberikan informasi yang bersifat integritas (Arsono L dan Muslichah, 2002) informasi yang dihasilkan oleh SAM akan membantu manajer untuk mengatasi kompleksitas tugas yang dihadapi, sehingga dengan informasi yang tersedia akan dapat meningkatkan kinerja manajerial. Karakteristik SAM dapat memainkan peran yang penting. SAM di desain untuk memberikan informasi yang lebih canggih dan tidak hanya membantu membuat keputusan dalam departemen namun juga membantu koordinasi antar departemen (Bowens dan Abernethy, 2010).

Secara keseluruhan menunjukkan bahwa kinerja manajerial yang merupakan kemampuan manajer dalam membuat perencanaan, kemampuan manajer mencapai target, dan kiprah manajer diluar perusahaan, sebenarnya berhubungan dengan keempat karakteristik informasi yang terdiri dari *broad scope*, *agregation*, *integration* dan *timeliness*, hanya saja besarnya hubungan bervariasi tergantung pada fungsi yang harus dilakukan oleh manajer (Juniarti dan Evelyne, 2003).

Penelitian ini mereplikasi penelitian Arsono dan Muslichah (2002) dengan menggunakan variabel teknologi informasi, saling ketergantungan, kinerja manajerial, dan karakteristik sistem akuntansi manajemen yang bertindak sebagai variabel perantara (intervening). Penelitian Arsono dan Muslichah menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif karakteristik sistem akuntansi manajemen (SAM) scope yang bertindak sebagai variabel intervening dalam hubungan antara teknologi informasi dan saling ketergantungan terhadap kinerja manajerial.

Beberapa peneliti terdahulu menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda. Sri Hastuti (2010) menyimpulkan bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Sedangkan, saling ketergantungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi manajemen memiliki peran sebagai memediasi antara teknologi informasi dan saling ketergantungan terhadap kinerja manajerial.

Wahyu, dkk, (2013) menunjukkan bahwa teknologi informasi dan saling ketergantungan memiliki efek positif langsung dan dampak yang signifikan terhadap kinerja manajerial melalui sistem akuntansi manajemen (SAM). Pada penelitian Sri dan Dedi (2013) menyimpulkan bahwa karakteristik sistem akuntansi manajemen memiliki pengaruh yang sangat kuat juga positif terhadap kinerja manajerial.

Penelitian yang dilakukan oleh Ajeng dan Suwarti (2010) berpendapat bahwa Teknologi informasi (TI) dan saling ketergantungan (SK) secara parsial positif terhadap sistem akuntansi manajemen (SAM), selain itu Teknologi informasi (TI) dan Saling Ketergantungan secara parsial juga berpengaruh positif

terhadap kinerja manajerial. Sistem Akuntansi Manajemen tidak dapat memediasi pengaruh Teknologi Informasi dan Saling Ketergantungan terhadap Kinerja Manajerial.

Mengingat pentingnya teknologi informasi dan saling ketergantungan yang dimiliki oleh setiap perusahaan agar sistem akuntansi manajemen (SAM) dapat meningkatkan kinerja manajerial. Sistem akuntansi manajemen (SIAM) menjadi pendorong pada perusahaan agar laba usaha yang dihasilkan meningkat. Maka peneliti memiliki minat untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Teknologi Informasi dan Saling Ketergantungan terhadap Kinerja Manajerial dengan Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen sebagai Variabel Intervening”.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan menguji tentang **”PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN SALING KETERGANTUNGAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN KARAKTERISTIK SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN (SAM) SEBAGAI VARIABEL INTERVENING“**.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang penelitian diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya temuan dari Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mengidentifikasikan Pengelolaan aset 141 BUMN dinilai penuh dengan praktik penyelewengan karena tidak adanya transparansi dan sulit dipertanggungjawabkan sehingga membuka ruang dugaan korupsi.

Diketahui, pemerintah menyuntikan Pernyataan Modal Negara (PMN) Rp 63 triliun pada APBN 2015 dan akhirnya memperoleh dana tambahan sekitar Rp 40 triliun, sehingga total mencapai Rp 103 triliun.

2. Adanya kegagalan sistem yang terjadi pada sejumlah penerbangan Garuda Indonesia yang mengalami penundaan persoalan dalam, sistem kendali operasi terpadu yang merupakan sistem informasi yang gagal diterapkan oleh salah satu spekulasi kegagalan yang diprediksi adalah karena terjadi ketidak sinkronan data dalam migrasi dari sistem lama ke sistem baru sehingga menyebabkan kinerja manajerial pada PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk dirasa kurang baik.
3. Dalam periode 2015-2016 kinerja PT Pindad (Persero) dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dunia yang mengalami perlambatan kinerja manajerial di negara maju. Sedangkan di negara berkembang masih mengalami perlambatan dalam lima tahun terakhir, kinerja usaha PT Pindad (Persero) cenderung fluktuatif. Kondisi tahun 2015 kinerja manajerial dipengaruhi oleh melemahnya perekonomian dunia khususnya di negara-negara berkembang. Melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar juga masih merupakan penyebab pelemahan kinerja manajerial di Indonesia.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian, secara spesifik pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Teknologi Informasi yang diterapkan pada BUMN Sektor Industri Pengolahan di Kota Bandung?
2. Bagaimana Saling Ketergantungan yang ada pada BUMN Sektor Industri Pengolahan di Kota Bandung?
3. Bagaimana Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) yang ada pada BUMN Sektor Industri Pengolahan di Kota Bandung?
4. Bagaimana Kinerja Manajerial pada BUMN Sektor Industri Pengolahan di Kota Bandung?

5. Seberapa besar Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) pada BUMN Sektor Pengolahan di Kota Bandung?
6. Seberapa besar Pengaruh Saling Ketergantungan terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) pada BUMN Sektor Pengolahan di Kota Bandung?
7. Seberapa besar Pengaruh Teknologi Informasi dan Saling Ketergantungan terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) pada BUMN Sektor Pengolahan di Kota Bandung?
8. Seberapa besar Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kinerja Manajerial pada BUMN Sektor Industri Pengolahan di Kota Bandung?
9. Seberapa besar pengaruh Saling Ketergantungan terhadap kinerja Manajerial pada BUMN Sektor Pengolahan di Kota Bandung?
10. Seberapa besar pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) terhadap Kinerja Manajerial pada BUMN Sektor Industri Pengolahan di Kota Bandung?
11. Seberapa besar pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan dan Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) terhadap Kinerja Manajerial pada BUMN Sektor Industri Pengolahan di Kota Bandung?
12. Seberapa besar pengaruh Teknologi Informasi dan Saling Ketergantungan terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) dan dampak terhadap Kinerja Manajerial pada BUMN Sektor

Industri Pengolahan di Kota Bandung baik secara langsung maupun tidak langsung?

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh teknologi informasi dan saling ketergantungan terhadap kinerja manajerial dengan karakteristik sistem akuntansi manajemen (SAM). Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah penelitian, maka penelitian ini secara spesifik bertujuan:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Teknologi Informasi pada BUMN Sektor Industri Pengolahan di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Saling Ketergantungan 1 pada BUMN Sektor Industri Pengolahan di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) pada BUMN Sektor Industri Pengolahan di Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis Kinerja Manajerial pada BUMN Sektor Industri Pengolahan di Kota Bandung.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Teknologi Informasi terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) pada BUMN Sektor Industri Pengolahan di Kota Bandung.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Saling Ketergantungan terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) pada BUMN Sektor Industri Pengolahan di Kota Bandung.

7. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Teknologi Informasi dan Saling Ketergantungan terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) pada BUMN Sektor Industri Pengolahan di Kota Bandung.
8. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kinerja Manajerial pada BUMN Sektor Industri Pengolahan di Kota Bandung.
9. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Saling Ketergantungan terhadap Kinerja Manajerial pada BUMN Sektor Industri Pengolahan di Kota Bandung.
10. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) terhadap Kinerja Manajerial pada BUMN Sektor Industri Pengolahan di Kota Bandung.
11. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Teknologi Informasi dan Saling Ketergantungan dan Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) terhadap Kinerja Manajerial pada BUMN Sektor Industri Pengolahan di Kota Bandung.
12. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Teknologi Informasi dan Saling Ketergantungan terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) dan dampak terhadap Kinerja Manajerial baik secara langsung maupun tidak langsung.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis/Akademis

Kegunaan yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan disiplin ilmu ekonomi, khusus ilmu akuntansi serta studi aplikasi dengan teori-teori serta literatur-literatur lainnya dengan keadaan sesungguhnya yang ada diperusahaan.
2. Bagi para akademisi, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai masukan untuk menambah wawasan tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan SAM untuk dijadikan rujukan hasil penelitian berikutnya.

1.5.2 Kegunaan Praktis/Empiris

Kegunaan yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Bagi para praktisi (akuntan manajemen) hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman bahwa selain memberikan gambaran tentang penerapan teknologi informasi dan saling ketergantungan organisasional untuk meningkatkan kinerja manajerial maka manajemen perlu mengetahui penggunaan informasi SAM yang dapat digunakan dalam persaingan bisnis yang semakin kompetitif.
2. Para praktisi dapat mengambil manfaat bahwa dengan penggunaan informasi SAM, maka perusahaan dapat membandingkan informasi

yang dimilikinya dengan para kompetitornya dalam pengambilan keputusan.

1.6 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di BUMN Sektor Industri Pengolahan dan Sektor Konstruksi di Kota Bandung Adapun waktu penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pada bulan Agustus 2018 sampai dengan selesai.